



PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN

TESAURUS DARING

Pencarian ...



<http://tesaurus.kemdikbud.go.id>

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2019



PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN

TESAURUS DARING

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2019

Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
A. Pendahuluan	1
B. Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia	1
C. Menu Akses	2
1. Beranda	2
2. Tim Redaksi	3
3. Petunjuk Penggunaan	4
4. Tentang Tesaurus Tematis	4
D. Fungsi Tanda	5
1. Cetak Tebal	6
2. Cetak Miring	8
3. Koma (,)	8
4. Titik Koma (;)	9
5. Titik Dua (:)	9
6. Tanda Hubung (-)	9
7. Tanda Kurung Buka-Tutup "(...)"	10

Daftar Gambar

Gambar 1.	Tangkapan Layar Beranda Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia Daring	3
Gambar 2.	Tangkapan Layar Halaman Tim Redaksi Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia	3
Gambar 3.	Tangkapan Layar Artikel untuk Bidang Ukuran dan Bentuk	4
Gambar 4.	Prakata Kepala Badan Bahasa	4
Gambar 5.	Informasi Tesaurus	5
Gambar 6.	Tangkapan Layar Hasil Pencarian Kata “arsitektur” ...	5
Gambar 7.	Tangkapan Layar Hasil Pencarian untuk Kata “arsitektur” Berdasarkan Kelas Kata Nomina	6
Gambar 8.	Tangkapan Layar Hasil Pencarian Judul Artikel “struktur”	7
Gambar 9.	Contoh Fungsi Cetak Tebal Sebagai Superordinat	7
Gambar 10.	Contoh Judul Artikel dalam Deret Paragraf Artikel Lain	7
Gambar 11.	Fungsi Cetak Miring Sebagai Penanda Kata Asing	8
Gambar 12.	Fungsi Cetak Miring Sebagai Penanda Label Kiasan .	8
Gambar 13.	Fungsi Cetak Miring Sebagai Penanda Label Ragam Bahasa	8
Gambar 14.	Fungsi Koma Sebagai Penanda Sinonimi	8
Gambar 15.	Fungsi Koma Sebagai Penanda Hiponimi	9
Gambar 16.	Fungsi Koma Sebagai Penanda Meronimi	9
Gambar 17.	Fungsi Titik Koma Sebagai Pemisah Kata/Kelompok Kata	9
Gambar 18.	Fungsi Titik Dua Sebagai Penanda Superordinat	9
Gambar 19.	Fungsi Tanda Hubung Sebagai Penanda Bentuk Terikat	10
Gambar 20.	Fungsi Tanda Kurung Buka-Tutup Sebagai Penanda Label Ragam	10
Gambar 21.	Fungsi Tanda Kurung Buka-Tutup Sebagai Penanda Bentuk Pilihan	10
Gambar 22.	Fungsi Tanda Kurung Buka-Tutup Sebagai Penanda Penjelasan Tambahan	10

Daftar Tabel

Tabel 1. Kategori Bidang Kehidupan Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia	1
--	---

A. PENDAHULUAN

Berasal dari bahasa Yunani, *thēsauros*, yang bermakna ‘khazanah’, tesaurus mengalami perkembangan makna, yakni ‘buku yang dijadikan sebagai sumber informasi’. Tesaurus memuat kata atau sekelompok kata yang saling bertalian, digunakan sebagai sarana untuk mengalihkan ide atau gagasan ke kata atau sebaliknya.

Tesaurus tematis membantu pengguna dalam mengungkapkan ekspresinya, terutama dalam ekspresi atau ungkapan bahasa tulis. Selain itu, tesaurus juga dapat membantu penggunaannya untuk melakukan penjelajahan dalam dunia kata dan makna dalam perspektif kreasi sastra, seperti penciptaan puisi. Pihak-pihak yang diuntungkan dengan keberadaan tesaurus tematis adalah sebagai berikut.

- Profesional di bidang komunikasi, seperti wartawan, penulis naskah iklan (*copywriter*), redaktur, dan orator.
- Oang yang mendalami bahasa Indonesia, seperti pengajar, pemelajar, dan pelajar.

B. TESAURUS TEMATIS BAHASA INDONESIA

Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia versi daring merupakan pengembangan lebih lanjut dari versi cetaknya yang sudah terbit terlebih dahulu pada tahun 2013. Tesaurus ini terinspirasi dari *Roget's International Thesaurus* karya Peter Mark Roget yang memuat kata dengan relasi maknanya. Alasan pembuatan tesaurus ini adalah belum adanya rujukan yang dapat membantu penggunaannya. Mencari kata dengan makna yang saling bertalian.

Tesaurus ini memuat 19 kategori bidang kehidupan yang diklasifikasikan kembali menjadi bagian-bagian ke dalam 522 artikel. Setiap artikel terdiri atas paragraf-paragraf yang memuat kata atau satuan leksikal yang saling berhubungan, di mana kata tersebut dikelompokkan berdasarkan kedekatan makna.

Tabel 1. Kategori Bidang Kehidupan Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia

No.	Bidang	No.	Bidang
I	Ukuran dan Bentuk	XI	Humaniora
II	Gerak, Arah, dan Waktu	XII	Ekonomi dan Keuangan
III	Geografi, Geologi, dan Meteorologi	XIII	Transportasi

IV	Kehidupan dan Makhluk Hidup	XIV	Arsitektur
V	Organ Tubuh	XV	Hunian dan Perabot
VI	Penginderaan	XVI	Tata Boga
VII	Keadaan Tubuh dan Pengobatan	XVII	Mode
VIII	Minda, Pengetahuan, dan Upaya	XVIII	Kegemaran dan Hobi
IX	Kata Hati/Emosi dan Perilaku	XIX	Olahraga dan Permainan
X	Kehidupan Masyarakat		

Kata-kata dalam setiap deret pada paragraf diurutkan berdasarkan abjad dengan beberapa pengecualian, misalnya nama bulan dan hari yang diurutkan berdasarkan waktu (*Januari, Februari, Maret, dst.*), serta nama pangkat, misalnya dalam kemiliteran, yang diurutkan berdasarkan jenjang kepangkatannya (*mayor, letnan, kolonel*).

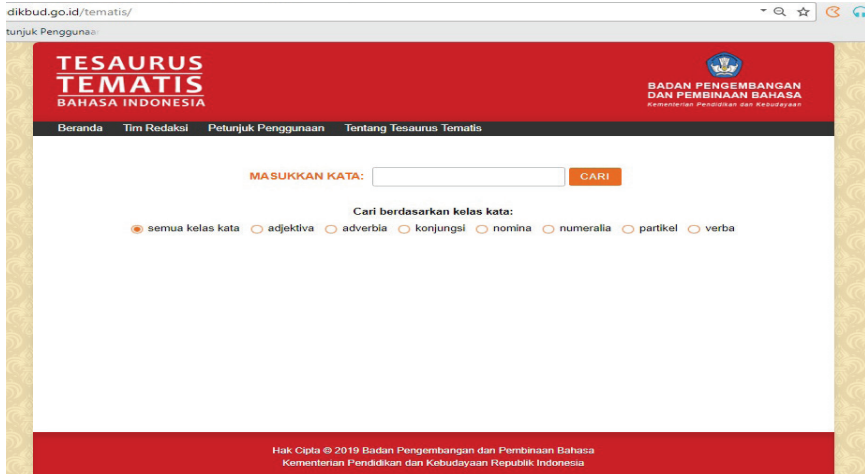
Tesaurus ini menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD). Ejaan dalam bentuk ragam nonformal (tidak sesuai EYD) ditandai dengan label *cak* (ragam cakapan) dan *kas* (ragam kasar).

C. MENU AKSES

Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia versi daring memiliki empat menu pilihan pada halaman beranda yang dapat pengguna klik untuk mendapatkan informasi lanjut mengenai tesaurus tematis ini, yaitu Beranda, Tim Redaksi, Petunjuk Penggunaan, dan Tentang Tesaurus Tematis.

1. Beranda

Menu ini merupakan halaman awal Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia versi daring yang menampilkan semua menu pilihan dan kolom pencarian berdasarkan kelas kata (keterangannya tersedia di bawah kolom).



Gambar 1. Tangkapan Layar Beranda Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia Daring

2. Tim Redaksi

Keterangan mengenai tim redaksi Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia dapat diakses melalui menu ini. Informasi yang ditampilkan adalah penanggung jawab, pemimpin redaksi, ketua redaksi pelaksana, sidang redaksi, pembantu pelaksana, dan pengumpul data.



Gambar 2. Tangkapan Layar Halaman Tim Redaksi Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia

3. Petunjuk Penggunaan

Informasi yang ditampilkan pada menu ini adalah 19 kategori bidang kehidupan yang ada dalam Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia dan 522 artikel, serta ejaan dan ortografi yang digunakan.



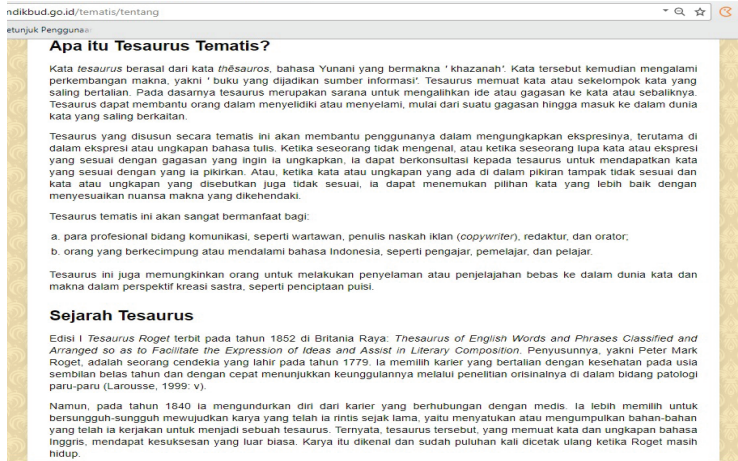
Gambar 3. Tangkapan Layar Artikel untuk Bidang Ukuran dan Bentuk

4. Tentang Tesaurus Tematis

Menu ini berisi prakata yang disampaikan oleh Kepala Badan Bahasa, sejarah tesaurus, kegunaan tesaurus, dan latar belakang penyusunan Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia.



Gambar 4. Prakata Kepala Badan Bahasa



Gambar 5. Informasi Tesaurus

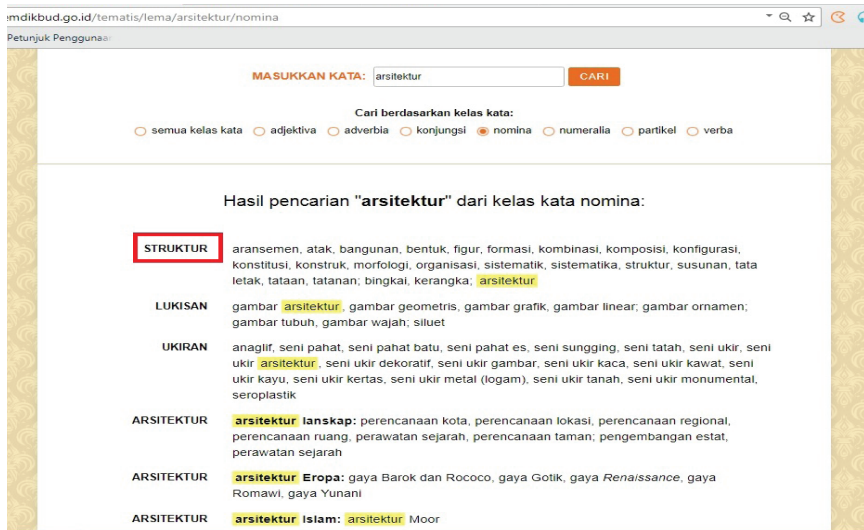
D. FUNGSI TANDA

Pengguna dapat melakukan pencarian kata berdasarkan delapan kategori yang tersedia, yakni adjektiva, adverbial, konjungsi, nomina, numeralia, partikel, verba, dan semua kelas kata, pada halaman muka atau beranda laman tesaurus daring (tesaurus.kemdikbud.go.id). Tidak seperti KBBI versi daring, pengguna tidak perlu membuat akun terlebih dahulu untuk dapat mengakses tesaurus daring ini.



Gambar 6. Tangkapan Layar Hasil Pencarian Kata "arsitektur"

Hasil pencarian pada Gambar 6 adalah pencarian berdasarkan semua kelas kata untuk “arsitektur”. Jika pengguna menginginkan hal yang lebih spesifik, misalnya dalam tataran nomina, masukkan kata yang ingin dicari, pilih *nomina* pada kolom pencarian berdasarkan kelas kata, lalu klik “Cari” atau tekan “Enter” pada papan tombol komputer.

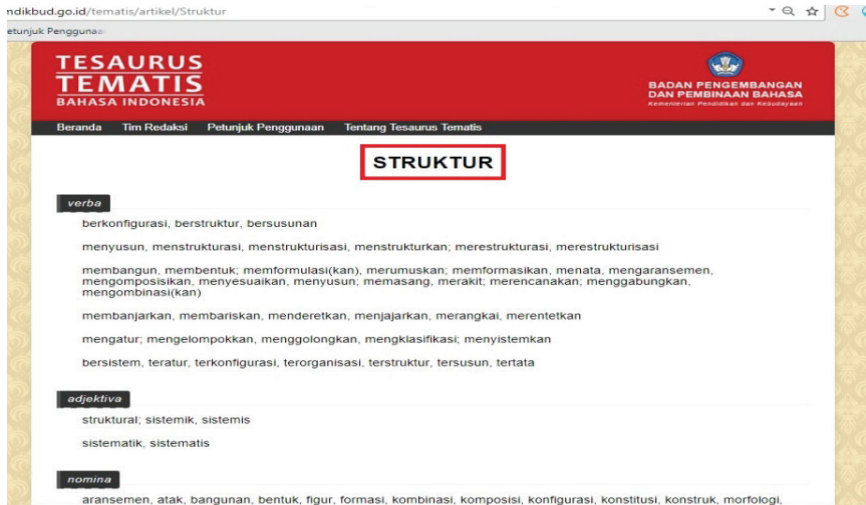


Gambar 7. Tangkapan Layar Hasil Pencarian untuk Kata “arsitektur” Berdasarkan Kelas Kata Nomina

Dalam tesaurus, terdapat beberapa penanda, seperti cetak tebal, cetak miring, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, dan tanda kurung buka-tutup “(...)”. Fungsi masing-masing penanda akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Cetak Tebal

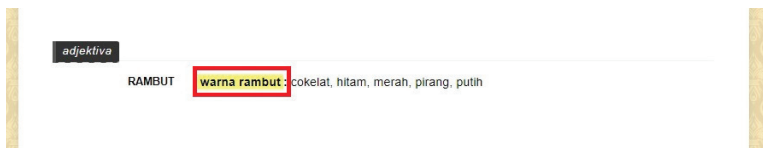
Kata bercetak tebal dan huruf kapital (ditandai dengan kotak merah pada Gambar 6 dan Gambar 7) merupakan judul artikel hasil pencarian lema maupun di laman artikel. Jika judul artikel di laman hasil pencarian diklik, pengguna akan diarahkan ke laman artikel terkait.



Gambar 8. Tangkapan Layar Hasil Pencarian Judul Artikel “struktur”

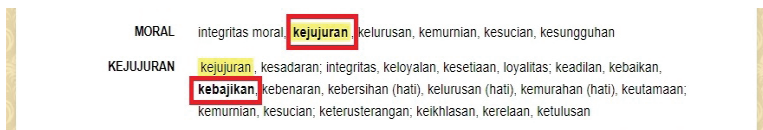
Selain sebagai penanda judul artikel pada laman pencarian, cetak tebal juga digunakan sebagai penanda

a. superordinat



Gambar 9. Contoh Fungsi Cetak Tebal Sebagai Superordinat

b. judul artikel yang terdapat dalam deret paragraf lain (pengguna akan di arahkan ke laman artikel terkait jika mengklik judul artikel tersebut)



Gambar 10. Contoh Judul Artikel dalam Deret Paragraf Artikel Lain

2. Cetak Miring

Fungsi penanda cetak miring dalam tesaurus terbagi menjadi tiga, yaitu

a. penanda kata asing

ARSITEKTUR	arsitektur Eropa: gaya Barok dan Rococo, gaya Gotik, gaya Renaissance , gaya Romawi, gaya Yunani
ARSITEKTUR	arsitektur Islam: arsitektur Moor
ARSITEKTUR	arsitektur modern: art Nouveau , brutalis , ekspresionis , futuris, fungsional, konstruks; gaya internasional, gaya organik, gaya post-modern , gaya visionari

Gambar 11. Fungsi Cetak Miring Sebagai Penanda Kata Asing

b. penanda label kiasan

KEPURA-PURAAAN	akal-akalan (cak), belengkok (ki), bohong, culas, curang, dusta , ecek-ecek, hipokrit, hipokritis, kuasi, lancung, llick, munafik, nifak, palsu, pengecut, selingkuh, semu, serong (ki)
PENIPUAN	dusta : bidah, bohong, bongak, buai, dalih, dengkur (ki), omong kosong, palsu, temberang, tipu

Gambar 12. Fungsi Cetak Miring Sebagai Penanda Label Kiasan

c. penanda label ragam (cakapan (**cak**), kasar (**kas**), dan hormat (**hor**))

verba	
MATI	berkalang tanah, berkubur, berlalu, binasa, buang nyawa, gugur, hilang, hilang hayat, hilang jiwa, hilang nyawa, jangkang, kott (cak), kajor, lewat (cak), mairat, mampus (kas), mangkas (hor), melayang (nyawanya), membalam tanah, mengirat, menenggal (dunia), menutup mata, modar (kas), musnah, padam hayat, padam nyawa, pergi, pepet, puth tulang, putus jiwa, putus napas, putus nyawa, putus umur, terjengkang, tewas, warfat (hor)

Gambar 13. Fungsi Cetak Miring Sebagai Penanda Label Ragam Bahasa

3. Koma (,)

Seperti cetak miring, tanda koma juga memiliki tiga fungsi penanda hubungan antarkata, yaitu

a. sinonimi (hubungan antara kata bermakna mirip atau sama dengan pasangan kata lainnya)

verba	
ARSITEKTUR	membentuk, memformulasi, memola, menata, mendesain, menggambar, merancang, merencanakan
ARSITEKTUR	memelitta, hengecat

Gambar 14. Fungsi Koma Sebagai Penanda Sinonimi

- b. hiponimi (hubungan antara kata bermakna lebih sempit daripada makna generik yang merupakan superordinatnya)



Gambar 15. Fungsi Koma Sebagai Penanda Hiponimi

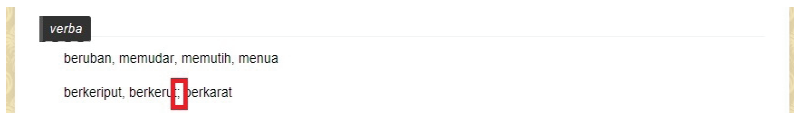
- c. meronimi (hubungan satu kata dengan kata lain yang merupakan bagian dari makna kata lain tersebut)



Gambar 16. Fungsi Koma Sebagai Penanda Meronimi

4. Titik Koma (;)

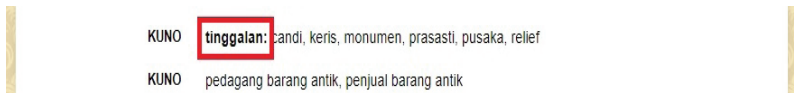
Titik koma digunakan sebagai pemisah kata atau kelompok kata yang memiliki nuansa berbeda, tetapi masih sangat berdekatan.



Gambar 17. Fungsi Titik Koma Sebagai Pemisah Kata/Kelompok Kata

5. Titik Dua (:)

Titik dua digunakan sebagai penanda superordinat dari deret kata yang mengikutinya.



Gambar 18. Fungsi Titik Dua Sebagai Penanda Superordinat

6. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung berfungsi sebagai penanda bentuk terikat.



Gambar 19. Fungsi Tanda Hubung Sebagai Penanda Bentuk Terikat

7. Tanda Kurung Buka-Tutup “(...)”

Seperti halnya cetak tebal, cetak miring, dan koma, tanda kurung buka-tutup memiliki fungsi penanda lebih dari satu, yakni digunakan sebagai penanda:

a. label ragam



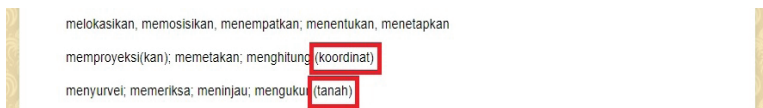
Gambar 20. Fungsi Tanda Kurung Buka-Tutup Sebagai Penanda Label Ragam

b. bentuk pilihan



Gambar 21. Fungsi Tanda Kurung Buka-Tutup Sebagai Penanda Bentuk Pilihan

c. penjelasan tambahan



Gambar 22. Fungsi Tanda Kurung Buka-Tutup Sebagai Penanda Penjelasan Tambahan

<http://tesaurus.kemdikbud.go.id>

Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan